

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk proses pembangunan itu. Pembangunan nasional Indonesia menitik beratkan pada peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah salah satu aspek yang menentukan pembinaan manusia Indonesia yang potensial dalam pembangunan nasional. Pendidikan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta kemampuan kepemimpinan yang tanggap terhadap pembangunan.

Melalui pendidikan diharapkan akan membawa perubahan tidak hanya bertambahnya pengetahuan saja tetapi juga terjadi perubahan sikap, perilaku dan perubahan nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Perubahan yang dimaksud adalah yang mengantarkan orang untuk terbuka terhadap berbagai kebutuhan yang bervariasi dan memberi jalan kearah pemenuhannya sesuai yang berlaku.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan seperti yang tercantum dalam pasal 3 bab II Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan isi Undang-Undang yang telah dikemukakan di atas pelaksanaan proses pendidikan harus bisa membentuk manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disini tugas dan fungsi guru sebagai eksekutor dalam pendidikan untuk menciptakan tujuan pendidikan nasional tersebut. Selanjutnya Somantri (2001, hlm. 154) mengemukakan bahwa :

Manusia seutuhnya seperti tercantum dalam semangat tujuan pendidikan nasional menganut sifat batin seutuhnya integral dalam memandang dan menyakini alam semesta. Karena itu karakternya tidak dualistik atau terhalang oleh dinding pemisah antara ilmu dan agama serta menyadari bahwa realitas fisik dan realitas spiritual merupakan harmoni.

Penjelasan Somantri di atas jadi manusia yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut menyatakan bahwa manusia tidak bisa di pisahkan dengan nilai-nilai spritualnya maka dengan demikian tujuan pendidikan nasional memberikan isyarat bahwa peserta didik diupayakan melalui pendidikan di sekolah, selain memiliki pengetahuan dan keterampilan, juga harus dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga iman dan takwa dengan sendirinya dapat diterapkan bersama sama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menjadi landasan yang akan diciptakan kesejahteraan dunia dan akherat, serta tanggung jawab dalam menghadapi dampak globalisasi yang dapat mengancam hidup peserta didik.

Dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah dampak negatif yang amat merisaukan masyarakat dampak tersebut antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk : kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antar pelajar, penggunaan obat terlarang dan lain-lainnya. Semua ini bisa diakibatkan karena kurang terbinanya rasa

tanggung jawab pada tiap siswa sehingga dapat menimbulkan dampak negatif yang berbahaya.

Pembinaan sikap *social responsibility* siswa terdiri dari beberapa indikator antara lain sikap kedisiplinan, memiliki, kepekaan dan kepedulian. Berdasarkan pengamatan ketika melakukan pra penelitian bahwa siswa di SMK Al Musyawirin masih ada yang melanggar dari sebagian indikator dan hanya dilakukan oleh siswa yang sama sikap *social responsibility*. Menurut Koesoema (2009, hlm. 159) mengemukakan tentang pengembangan tanggung jawab sosial sebagai berikut:

Salah satu pengembangan tanggung jawab sosial ini tampak melalui kompetensi dan kepiawaian guru dalam mengelola kelas, membangun tim belajar dalam kelas dan menciptakan suasana pembelajaran bersama yang saling mendukung proses belajar. Guru mesti mampu mempercayai anak didik mereka yang memiliki kemampuan lebih untuk menjadi tutor dari rekan mereka, membuat kelompok belajar yang mendiskusikan bersama-sama persoalan yang dihadapi. Dengan demikian, guru bersama dengan para siswa berusaha mengembangkan tanggung jawab sosial dalam lingkungan akademis sekolah. Sikap terbuka dan dialogis merupakan syarat mutlak bagi pengembangan rasa tanggung jawab sosial ini.

Berdasarkan pendapat diatas maka mengembangkan visi guru sebagai pelaku perubahan dan pendidik karakter merupakan sebuah kemendesakan bagi terciptanya reformasi dan pembaruan pendidikan yang berakar dalam dunia pendidikan kita. Guru merupakan pelaku utama yang bisa menyumbangkan pembaruan radikal bukan hanya bagi perbaikan pendidikan di Negara kita, melainkan juga perbaikan tatanan sosial dalam masyarakat guna menjadi warga Negara yang baik. .

Penekanan aspek intelektualitas yang selama ini banyak dikembangkan di sekolah kurang membuat aspek sikap menjadi faktor penyebab meningkatnya perilaku penyimpangan pada siswa. Emosi kurang terkendali sehingga siswa bisa berperilaku negatif. Pembinaan yang kurang tepat dari guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan lebih memperhatikan aspek intelektualitasnya tidak menyelesaikan masalah secara tuntas . Hakekatnya siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepribadian guru Pendidikan Kewarganegaraan tersebut.

Masalah ini dipilih karena jika tidak segera diatasi akan semakin mengancam kehidupan generasi bangsa kita khususnya dan tata kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani yang salah satunya adalah adanya rasa tanggung jawab perlu diwujudkan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu komponen yang ada disekolah yaitu guru Pendidikan Kewarganegaraan yakni fenomena yang terjadi di lapangan, guru Pendidikan Kewarganegaraan lebih berorientasi pada penguasaan dan pemahaman anak terhadap materi pelajaran tanpa mempertimbangkan pembentukan karakter anak sebagai efek hasil belajar, sehingga, materi pelajaran kurang bahkan tidak mewarnai sama sekali terhadap sikap dan kepribadian anak

Pendapat lain menurut Sutardi (dalam Anih, 2005, hlm. 4) ada kecenderungan bahwa proses pembelajaran sekarang ini lebih bersifat *subject matter* yang hanya menekankan pada salah satu aspek saja. Fenomena itu juga dikemukakan oleh Reyes (dalam Mulyasa, 1996, hlm. 8) yang menemukan bahwa peran seorang guru dalam mengembangkan potensi siswanya sangat berperan.

Implementasinya, guru Pendidikan Kewarganegaraan yang baik adalah memegang peranan penting dalam pembentukan menjadi warga negara Indonesia yang baik karena ia secara langsung berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Guru Pendidikan Kewarganegaraan dituntut bukan hanya pemberi materi pembelajaran saja tetapi bertanggung jawab terhadap pembinaan moral dan perilaku pelajar yang sesuai dengan nilai, moral, norma yang berlaku di masyarakat sehingga akan terbentuk warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan mempunyai karakteristik budaya Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Djahiri (1996, hlm. 19) tentang tri fungsi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu :

1. Membina dan membentuk kepribadian atau jati diri manusia Indonesia yang berjiwa pancasila dan berkepribadian bangsa Indonesia.
2. Membina bangsa Indonesia melek politik, melek hukum, dan melek pembangunan, serta melek permasalahan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Membina pembekalan siswa (substansial dan potensi dirinya untuk belajar lebih lanjut).

Penjelasan mengenai tri fungsi Pendidikan Kewarganegaraan, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan lambang dari karakter bangsa Indonesia yang di dalamnya di ajarkan mengenai dasar hukum dan kepribadian bangsa Indonesia serta untuk membina warga negaranya melek politik, melek hukum, melek pembangunan sehingga siswa yang mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan bisa menggali potensi dirinya untuk belajar lebih lanjut.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan akan mempunyai pengaruh langsung terhadap terjadinya masalah-masalah anak disekolah karena ia mengajarkan nilai, moral dan norma sebagai bekal siswa untuk berperilaku yang baik. Hal ini berarti jika ia dapat mengajarkan dengan baik sesuai dengan harapan kurikulum, maka akan memberikan sumbangan langsung terhadap naik turunnya masalah disekolah. Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 1 Januari 2014 dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMK Al Musyawirin. Ditemukan permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini yaitu dalam kenyataan yang dihadapi di lapangan pembinaan sikap *social responsibility* siswa menghadapi kesulitan seperti terlambat masuk sekolah, berpakaian kurang rapih, dan sikap *social responsibility* siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih jauh mengenai **“PERANAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBINAAN SIKAP *SOCIAL RESPONSIBILITY* SISWA DI SEKOLAH” (Studi Deskriptif di SMK Al Musyawirin Kabupaten Cirebon).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat masalah pada peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.
2. Terdapat masalah kurang terbinanya sikap *social responsibility* siswa di lingkungan sekolah.

Noerul Fatichah, 2015

Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembinaan Sikap Social Responsibility Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Terdapat masalah pada cara guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan sikap *social responsibility* siswa.
4. Terdapat masalah hambatan dan upaya mengatasi pembinaan sikap *social responsibility* siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah kedalam bentuk pertanyaan :

- a. Bagaimana peranan guru pendidikan Kewarganegaraan di SMK Al Musyawirin?
- b. Bagaimana sikap *social responsibility* siswa di SMK Al Musyawirin?
- c. Bagaimana cara pembinaan sikap *social responsibility* siswa di SMK Al Musyawirin?
- d. Bagaimana hambatan dan upaya pembinaan sikap *social responsibility* siswa di SMK Al Musyawirin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, yang secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual mengenai peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan sikap *social responsibility* siswa di sekolah.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Al Musyawirin
2. Bagaimana sikap *social responsibility* siswa di SMK Al Musyawirin.
3. Bagaimana cara pembinaan sikap *social responsibility* siswa di SMK Al Musyawirin
4. Bagaimana hambatan dan upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan sikap *social responsibility* siswa di SMK Al Musyawirin.

E. Manfaat atau Signifikansi Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran pengembang pendidikan karakter bangsa, khususnya memberikan pengetahuan dan bahan tambahan referensi tentang membina sikap *social responsibility* siswa. Dengan demikian, perilaku akan tercermin dalam diri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga lahir generasi penerus bangsa yang berkualitas.

2. Manfaat secara kebijakan

Bobot suatu penelitian dapat dilihat dari segi manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian, dalam penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri, kehidupan sekolah, maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian dalam penelitian ini sebagai ajang pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni oleh penulis yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan atau pemerintah sebagai masukan tentang pentingnya peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan sikap *social responsibility* siswa di sekolah.

3. Manfaat secara praktik

Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat membuat siswa terbina dalam sikap *social responsibility*. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bertugas memberikan, akan tetapi memiliki kewajiban moral menjadikan siswa berperilaku baik dan bertanggung jawab.

1. Pengembangan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan dengan memberikan gambaran secara faktual dan akurat tentang bagaimana peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan sikap *social responsibility* siswa di sekolah.
2. Para pendidik khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya pembinaan sikap *social responsibility* siswa.

Noerul Fatichah, 2015

Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembinaan Sikap Social Responsibility Siswa Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Para akademisi atau komunitas akademik khususnya bidang studi pendidikan kewarganegaraan sebagai bahan kontribusi kearah pengembangan ilmu Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Para praktisi pendidikan khususnya bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai masukan bahwa pentingnya peran guru Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pembinaan sikap *social responsibility* siswa di sekolah.
5. Masyarakat umum sebagai masukan pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu faktor terpenting dalam proses membina sikap *social responsibility* anak.

4. Manfaat secara isu

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan secercah harapan menuju perbaikan *social responsibility* siswa yang sekarang mulai hilang. Dengan demikian, segala persoalan yang dihadapi oleh sekolah dalam menanamkan sikap *social responsibility* siswa dapat diatasi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan. Bab ini uraikan mengenai latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka. Bab ini diuraikan mengenai konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek dan temuannya, posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik tentang

peranan guru pendidikan dalam pembinaan sikap *social responsibility* siswa di sekolah.

BAB IV : Deskripsi dan Pembahasan. Bab ini penulis menganalisis hasil temuan dan hasil penelitian di lapangan tentang peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan sikap *social responsibility* siswa di sekolah.

BAB V : Simpulan dan Saran. Bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.